



**ANALISIS TEMA MELALUI
PENDEKATAN PSIKOLOGI KEPERIBADIAN
DAN PSIKOLOGI ABNORMAL DALAM
DRAMA *STRANGE INTERLUDE*
KARYA EUGENE O'NEILL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Meraih Gelar Sarjana Sastra (S1)

Disusun Oleh :

NAMA : TIEN RAFIDAH
No. Mhs : 93113032
N.I.R.M : 93312300350030

**JURUSAN SASTRA DAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1998**

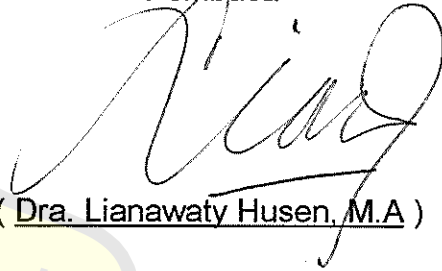
Skripsi ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan pada hari Kamis,
tanggal 23 April 1998.

Pembimbing

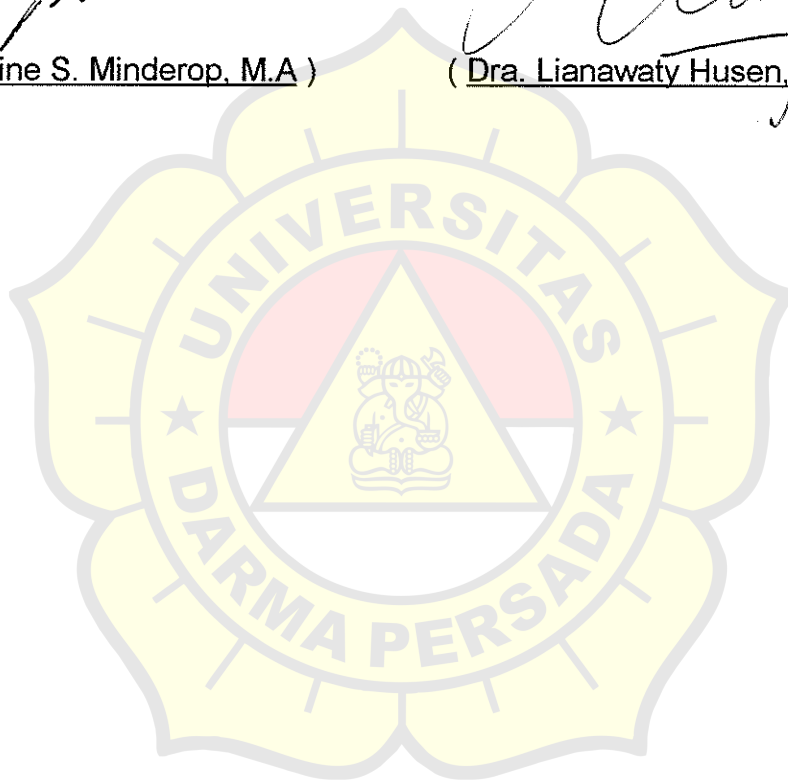


(Dr. Albertine S. Minderop, M.A)

Pembaca



(Dra. Lianawaty Husen, M.A)



Skripsi ini disahkan pada hari Kamis, tanggal 23 April 1998.

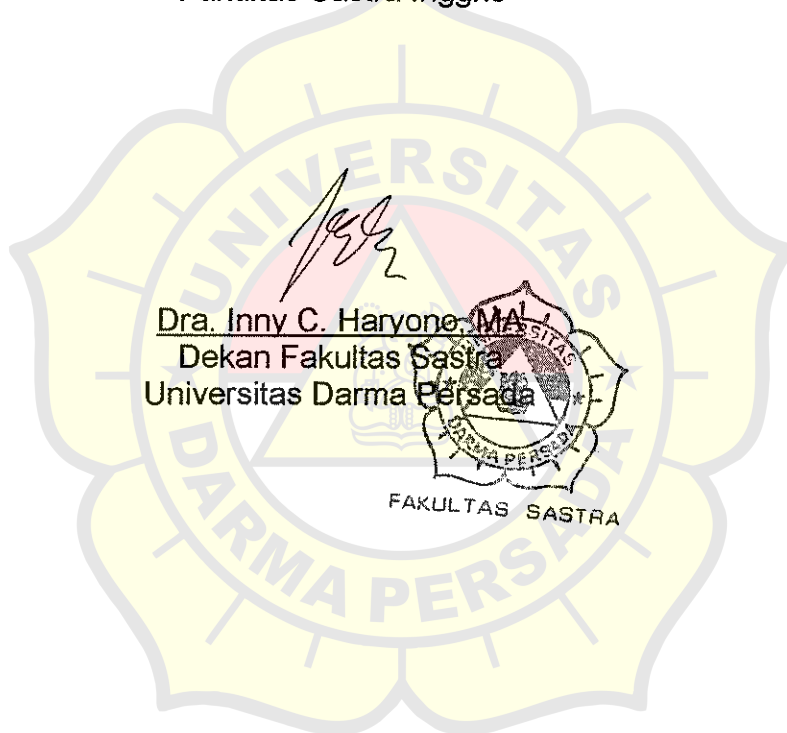
oleh:



Dr. Albertine S. Minderop, MA
Ketua Jurusan
Fakultas Sastra Inggris



Dra. Inny C. Haryono, MA
Dekan Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada



Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 23 April 1998.

Panitia Ujian

Ketua



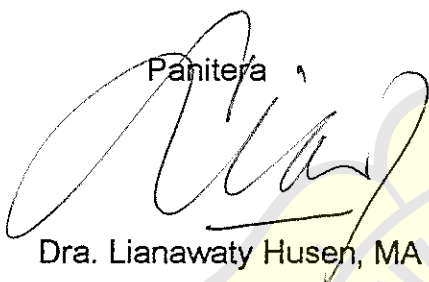
Dra. Purwani Purawiardi

Penguji I / Pembimbing



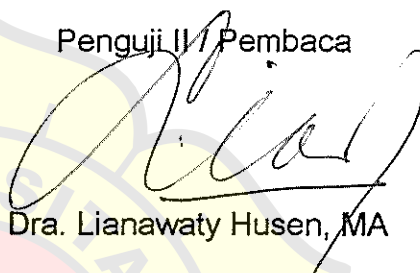
Dr. Albertine S. Minderop, MA

Panitera

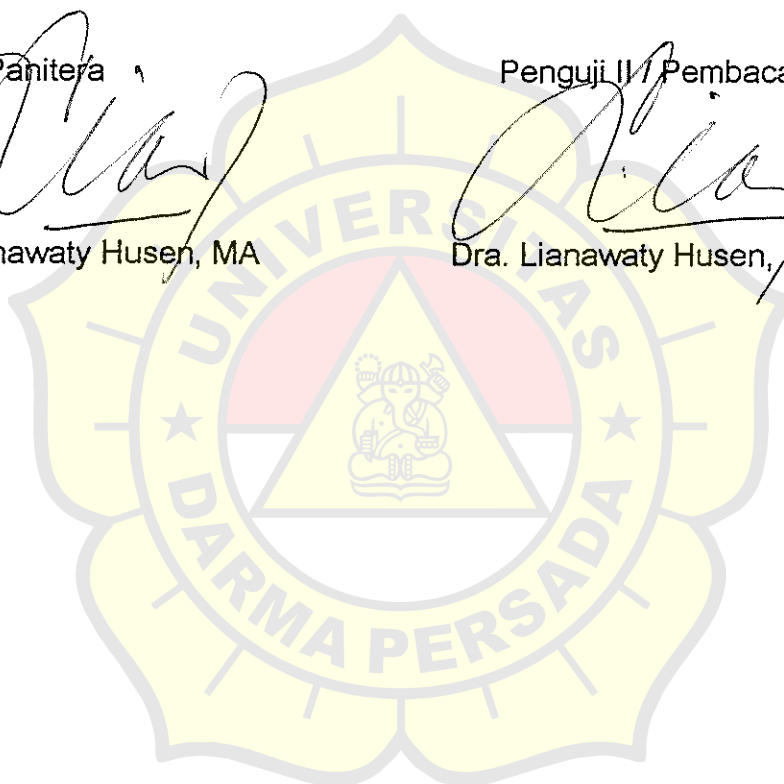


Dra. Lianawaty Husen, MA

Penguji II / Pembaca



Dra. Lianawaty Husen, MA



Isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, 23 April 1998

Penulis

Tien Rafidah

No : 93113032

NIRM: 93312300350030



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Pengasih serta Maha penyayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulis menyusun penelitian skripsi ini dengan judul : Analisis Tema Melalui Pendekatan Psikologi Kepribadian dan Psikologi Abnormal dalam Drama *Strange Interlude* Karya Eugene O'Neill.

Penulis menyadari betul bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam skripsi ini, untuk itu segala saran, masukan, dan kritik dengan senang hati penulis menerimanya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar - besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Yang terhormat Ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat Ibu Dra. Lianawaty Husen, MA., selaku pembaca dan penasehat akademik yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya atas segala saran dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Yang terhormat Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra.

4. Yang terhormat Bapak Drs. Ismail Marahimin, selaku dosen Jurusan Sastra Inggris yang telah memberikan bantuan dan dorongan moril selama penulisan skripsi ini.
5. Yang terhormat Ibu Dra. Purwani, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Sastra.
6. Bapak, Ibu, serta saudara - saudaraku tercinta atas bimbingan dan bantuannya baik moril maupun materiil.
7. Sahabat - sahabatku : Fifi, Tisa, Donna, Helen, Erni, dan Anto.
8. Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika di Salemba yang telah meminjamkan buku-buku yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap supaya skripsi ini dapat memberi manfaat bagi almamater, penulis pribadi, dan pembaca umumnya.

Jakarta, April 1998

Penulis

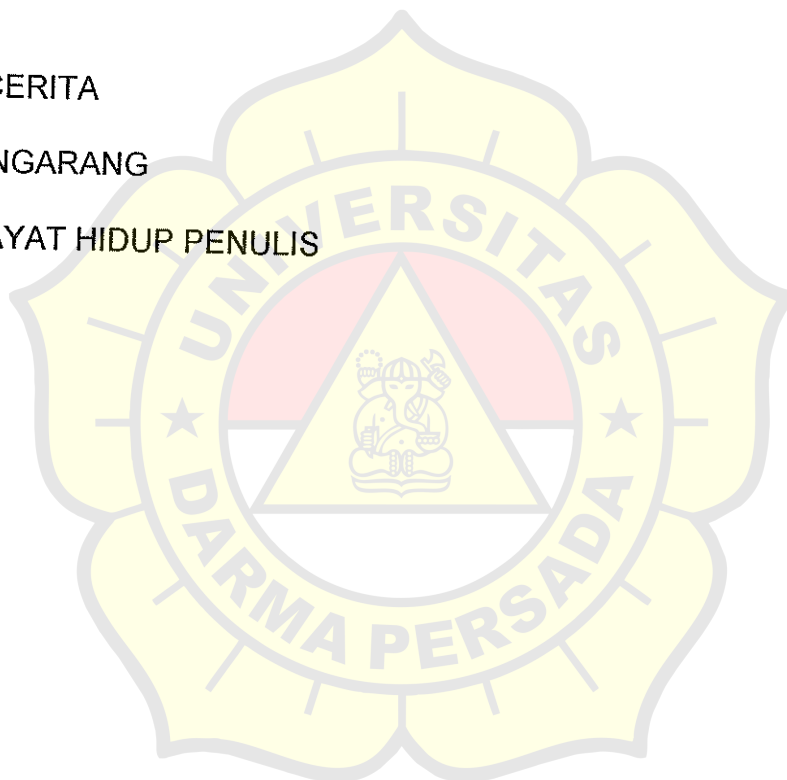
(Tien Rafidah)

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	III
Bab I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latarbelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kerangka Teori.....	6
G. Metode Penelitian.....	17
H. Manfaat Penelitian.....	18
I. Sistematika Penyajian.....	18
Bab II. ANALISIS UNSUR - UNSUR INTRINSIK.....	20
A. Analisis Tokoh.....	20
1. Tokoh Utama.....	20
2. Tokoh Bawahan.....	26
B. Analisis Perwatakan.....	30
1. Perwatakan Tokoh Utama.....	30

2. Perwatakan Tokoh Bawahan.....	35
C. Analisis Motivasi tokoh utama.....	44
D. Analisis Ironi.....	49
E. Rangkuman.....	51
Bab III. ANALISIS PERWATAKAN MELALUI UNSUR EKSTRINSIK.....	55
A. Psikologi Kepribadian.....	55
1. Elektra Kompleks.....	55
2. Fiksasi.....	58
B. Psikologi Abnormal.....	60
1. Frustrasi	60
2. Obsesi	63
C. Rangkuman.....	68
Bab IV. ANALISIS TEMA.....	71
A. Elektra Kompleks dan Fiksasi	71
1. Sikap ayah dalam elektra kompleks dan fiksasi	71
2. Sikap Tokoh Utama dalam Elektra Kompleks dan Fiksasi	72
3. Tokoh Utama mengalami Frustrasi	73
4. Timbulnya Obsesi	74
1. Mencari figur ayah	74
2. Mencari figur tunangan.....	75

C. Rangkuman	75
Bab V. PENUTUP.....	78
Kesimpulan.....	78
<i>Summary of the Thesis</i>	81
SKEMA	
DAFTAR PUSTAKA	
ABSTRAK	
RINGKASAN CERITA	
BIOGRAFI PENGARANG	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra sesuai ragamnya dapat dibedakan atas prosa, puisi, dan drama. Sastra dapat digolongkan menjadi dua jenis yakni, sastra imajinatif dan sastra non-imaginatif. Dalam penggolongan sastra yang pertama, ciri khayali sastra lebih kuat dibandingkan dengan sastra non-imaginatif. Termasuk pada penggolongan sastra imajinatif adalah karya-karya prosa dan puisi. Sastra prosa terdiri dari fiksi dan drama.¹

Drama adalah bentuk sastra mayor, yang dikenal dari abad 5 sebelum masehi, teksnya terdiri dari dialog yang dibicarakan oleh aktor. Kata drama berasal dari bahasa Yunani yaitu "dran", yang berarti "melakukan". Melampaui sejarahnya, banyak drama yang telah ditulis untuk ditampilkan di teater, di sana ada jenis yang hanya untuk dibaca disebut drama tertutup. Ada empat jenis drama yaitu tragedi, komedi, melodrama, dan farce (lawakan).² Sebuah drama secara tradisional terbagi menjadi babak adegan. Adegan berfungsi memberitahukan jalan drama secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas sebuah drama yang berjudul *Strange Interlude* karya Eugene O'Neill. Drama ini terdiri dari dua

¹ Jacob Sumardjo, Saini K.M, *Apresiasi Kesusastraan* Jakarta, 1988, hal. 17-18.

² Jack A. Waughm, *Drama A to Z*, New York, 1978.

babak dan sembilan adegan. Drama yang dipublikasikan pada tahun 1928 ini mendapat penghargaan Pulitzer Prize.

Eugene O'Neill adalah seorang dramawan Amerika yang memenangkan hadiah nobel dalam bidang kesusastraan dan empat hadiah Pulitzer. O'Neill lahir pada tanggal 16 Oktober 1888, di kota New York. Ayahnya, James O'Neill adalah seorang aktor dan menjadi figure baru teater Amerika. Hubungan antara Eugene dan ayahnya tidak begitu baik. Masa kecilnya, ia banyak membaca buku dan menggambar. Perkembangan karirnya dimulai saat ia menjadi reporter. Drama pertama yang ditulisnya adalah *Beyond the Horizon* (1919), tentang mempelajari tragik frustrasi, dan memenangkan hadiah Pulitzer I, kemudian *The Emperor Jones* (1921), *Ann Christie* (1922) dan *Strange Interlude* (1928). Drama triloginya, *Mourning Becomes Electra* (1931), memasukan ide berupa mitos Yunani khususnya oedipus kompleks. Eugene O'Neill meninggal di Boston, pada tanggal 27 November 1953.

Drama *Strange Interlude* mengisahkan tentang Nina Leeds, putri seorang professor, yang dilarang menikah dengan Gordon Shaw. Ayahnya tak mengizinkan mereka menikah karena Gordon adalah pemuda yang tidak kaya dan hanya seorang atlit. Oleh karena itu Prof. Leeds menyuruh Gordon untuk pergi berperang. Kematian Gordon membuat Nina membenci ayahnya. Nina menjadi tertekan dan merasa bersalah, untuk menghadapi perasaannya itu, ia bekerja sebagai perawat di rumah sakit tentara. Beberapa tahun

kemudian setelah kematian ayahnya, ia teringat kasih sayang ayahnya. Lalu ia mencari kasih sayang itu pada Charles Marsden, seorang novelis yang diam-diam jatuh cinta kepada Nina namun ditentang oleh ibunya. Tetapi Marsden menyuruh Nina menikah dengan Sam Evans, seorang pemuda sederhana yang bekerja di sebuah rumah sakit. Kemudian mereka menikah dan Nina menemukan kebahagiaan ketika dirinya hamil. Tiba-tiba ibu Sam datang dan mengatakan bahwa keluarganya mewarisi penyakit jiwa dan akibatnya Nina harus menggugurkan kandungannya. Kemudian untuk mendapatkan seorang bayi yang sehat, Nina berpikir untuk mencari seorang pemuda yang sehat dan mau memberikan keturunan untuk dirinya. Akhirnya secara diam-diam, Nina mengandung anak dari Darell, dokter yang merawat Nina. Sam mengira anak itu adalah anak kandungnya. Marsden mengetahui hubungan cinta antara Nina dan Darell. Sebelas tahun kemudian, Gordon Evans, anak laki-laki Nina, memilih Sam sebagai ayah sesungguhnya. Gordon tumbuh jauh dari pengaruh hasrat ibunya. Setelah Sam meninggal, Nina tidak mampu menghalangi cinta anaknya dengan Madeline Arnold. Kemudian mereka menikah. Nina kecewa dan akhirnya ia menikahi Marsden yang memiliki figur seorang ayah.

Alur cerita *Strange Interlude* menciptakan konflik dramatis dalam mencari figure laki-laki yang ideal. Karena itu, Nina harus membagi cintanya pada empat pria yang berbeda; ayah, suami, kekasih dan putranya. Tiap tokoh dalam drama ini memiliki latar belakang kejiwaan yang berbeda.

Seperti Marsden yang memiliki hubungan khusus dengan ibunya; Sam mempunyai keluarga yang turun menurun mengidap penyakit jiwa; Darell adalah seorang neurolog yang mementingkan karirnya. Dengan adanya perbedaan ini membuat cerita drama semakin menarik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam drama *Strange Interlude* ini adalah kasih sayang yang berlebihan dari seorang ayah terhadap putrinya menyebabkan ketidakmampuan mengatasi realita kehidupan sehingga menimbulkan obsesi dalam mencari figur laki-laki ideal.

Menurut asumsi penulis, **drama ini menggambarkan adanya elektra kompleks dan fiksasi yang menyebabkan tokoh utama mengalami frustrasi dan obsesif.** Penelitian ini dapat dilakukan melalui pendekatan psikologi kepribadian dari konsep Sigmund Freud dan pendekatan psikologi abnormal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada unsur intrinsik yaitu tokoh, perwatakan, motivasi, ironi , dan tema. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu melalui pendekatan psikologi kepribadian dan psikologi abnormal.

Unsur intrinsik ialah unsur yang membentuk karya sastra seperti tokoh, perwatakan, motivasi, ironi, dan tema. Pada unsur ekstrinsik melalui pendekatan psikologi kepribadian, yaitu psikoanalisis, suatu sistem dinamis dari psikologi yang mencari akar-akar tingkah laku manusia dalam keadaan termotivasi dan berkonflik yang disadarinya. Pada melalui pendekatan psikologi abnormal, yaitu teori yang berusaha menyelidiki sebab gangguan pribadi dan bentuk tingkah laku yang abnormal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis merumuskan masalah utama dalam drama ini apakah benar asumsi penulis bahwa drama mencerminkan adanya elektra kompleks dan fiksasi yang menyebabkan tokoh utama mengalami frustrasi dan obsesif. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis akan menentukan:

1. Siapakah tokoh utama dan bawahan dalam drama ini.
2. Bagaimana perwatakan para tokoh.
3. Bagaimana motivasi yang mempengaruhi perilaku tokoh utama.
4. Ironi apakah yang terjadi sebagai akibat perilaku tokoh utama.
5. Bagaimana perkembangan kepribadian berakibat pada abnormalitas.
6. Bagaimana menghubungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dalam penentuan tema.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan utama penulis adalah membuktikan bahwa adanya elektra kompleks dan fiksasi yang menyebabkan tokoh utama mengalami frustrasi dan obsesif. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis juga menganalisis melalui pendekatan psikologi kepribadian dan psikologi abnormal.

1. Menjelaskan tokoh utama dan tokoh bawahan.
2. Menganalisa perwatakan para tokoh.
3. Memaparkan motivasi yang mempengaruhi perilaku tokoh utama.
4. Mengungkapkan ironi yang terjadi sebagai akibat perilaku tokoh utama.
5. Menjelaskan perkembangan kepribadian berakibat pada abnormalitas.
6. Menghubungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dalam penentuan tema.

F. Kerangka Teori

1. Pendekatan Intrinsik

Dalam pendekatan ini unsur-unsur yang dianalisis yaitu tokoh, perwatakan, motivasi, ironi, dan tema.

a. Tokoh

Penulis berpendapat bahwa tokoh dalam suatu drama merupakan unsur yang penting, seperti yang dijelaskan oleh Panuti Sudjiman dalam bukunya, *Memahami Cerita Rekaan*, bahwa, tokoh ialah individu rekaan

yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa cerita.³ Melalui fungsinya tokoh dalam cerita dapat dibedakan tokoh utama dan tokoh bawahan.

- 1). Tokoh utama, yaitu berkedudukan sebagai tokoh protagonis maupun tokoh antagonis. Tokoh utama protagonis pada umumnya sebagai penggerak cerita, sedang tokoh antagonis berperan sebagai penghalang tokoh protagonis.
- 2). Tokoh bawahan, yaitu tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita namun kehadirannya sangat penting dan diperlukan untuk mendukung tokoh utama.⁴

b. Perwatakan

Yang dimaksud dengan perwatakan atau penokohan ialah kualitas tokoh, kualitas nalar, dan jiwanya yang membedakan dengan tokoh lainnya.⁵ Penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh inilah yang disebut penokohan. Beberapa metode penokohan:

- 1). Metode Analitik, yaitu penokohan yang dipaparkan secara langsung oleh pengarang. Penokohan memberi ciri lahiriah (fisik) maupun bathiniah (watak).

³ Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta, 1988, hal. 16.

⁴ *Ibid.*, hal. 144.

⁵ *Ibid.*, hal. 27.

2). Metode dramatik, yaitu metode yang tak langsung. Watak tokoh dapat disimpulkan pembaca dari pikiran, cakapan, dan lakuan, penampilan fisik, serta lingkungan yang disajikan pengarang.⁶

c. Motivasi

Seorang tokoh dalam suatu cerita mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapainya dan tujuan tersebut didasari oleh motivasi-motivasi. Adapun yang dimaksud dengan motivasi adalah unsur yang menentukan baik perbuatan maupun terhadap percakapan (dialog) yang diucapkan oleh tokoh cerita, khususnya tokoh utama.⁷

Menurut Reaske dalam bukunya, *How to Analyze Drama*, ada tujuh motivasi yang mendasari atau mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan, yaitu motivasi harapan untuk mendapat imbalan, motivasi untuk mencintai dan dicintai, motivasi karena takut mengalami kegagalan atau kehancuran, motivasi fanatisme agama, motivasi balas dendam, motivasi atas dasar sikap tamak atau serakah, dan motivasi atas rasa iri atau cemburu.⁸

⁶ *Ibid*, hal.. 27.

⁷ Sumardjo, *Op. Cit.*, hal. 148.

⁸ Christopher R. Reaske, *How to Analyze Drama*, 1966, hal. 45.

d. Ironi

Ironi mengacu pada suatu pertentangan atau perlawanan antara penampilan dengan kenyataan.⁹ Ironi digunakan pengarang untuk mengungkapkan sesuatu yang dimaksud melalui kata-kata yang kontras dengan hal apa yang ingin diungkapkan. Biasanya ironi tergantung pada alur, perwatakan, sudut pandang, latar, dan keadaan lingkungan.

Macam – macam ironi antara lain :

1). Ironi dramatik

Dalam ironi dramatik pembaca melihat ironi pada suatu situasi tertentu atau pembaca melihat ironi lewat pertentangan antara dua kejadian, antara kata - kata dan kebenaran, antara kata-kata dan artinya, antara kehendak dan akibat yang terjadi ketika kejadian masa lalu terulang kembali.¹⁰

2). Ironi situasi

Ironi situasi yaitu situasi yang mengakibatkan atau menghasilkan sesuatu yang berbeda dengan situasi yang ada atau yang diharapkan.

3). Ironi verbal

Ironi verbal melibatkan sebuah perbedaan yang nyata antara apa yang tersurat dan apa arti yang tersirat. Dalam ironi verbal juga perlu melihat

⁹ James H. Pickering, *Concise Companion to Literature*, New York, hal. 131.

¹⁰ Richard Gill, *Mastering English Literature*, London, 1985, hal. 85.

pertentangan antara makna denotatif dan maksud pengarang dalam penggunaan ironi tersebut.

4). Ironi kosmik

Ironi kosmik adalah suatu perasaan yang mengabaikan maksud atau tujuan yang dimiliki; nasib yang menggagalkan mereka.¹¹

ve. Tema

Yang dimaksud dengan tema adalah gagasan, ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Tema yang banyak ditemui dalam karya sastra yaitu bersifat didaktis, dimana pertentangan antara baik dan buruk. Tema kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar, dalam karya yang lain tersirat dalam lakuan tokoh atau dalam penokohan. Tema bahkan dapat menjadi faktor yang mengikat peristiwa dalam satu alur.¹² ✓

2. Pendekatan Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik yang penulis teliti adalah psikologi sastra yaitu pendekatan penelaahan sastra yang menekankan kepada segi-segi psikologi yang terdapat pada suatu karya sastra.¹³ Dalam hal ini menggunakan pendekatan psikologi kepribadian dari konsep Sigmund Freud dan psikologi abnormal.

¹¹ Pickering, *Op. Cit.*, hal. 130 – 133.

¹² Sudjiman, *Op. Cit.*, hal. 50.

¹³ Atar Semi, *Kritik Sastra*, Bandung, 1988, hal 48.

a. Pendekatan Psikologi Kepribadian

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari manusia sebagai suatu kesatuan yang bulat antara jasmani dan rohani serta mempelajari tingkah laku manusia itu sendiri, seperti segala kegiatan, tindakan, dan perbuatannya yang terlihat maupun yang tidak terlihat, yang disadari maupun yang tidak disadari.¹⁴ Kepribadian (*personality*) berasal dari bahasa Latin yaitu *personare* yang berarti topeng yang biasa dipakai dalam pementasan sandiwara di jaman Romawi. Kata tersebut menjadi suatu istilah yang mengacu kepada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial yang diterimanya.

Dari berbagai cabang psikologi, psikoanalisislah yang lebih banyak mempunyai hubungan dengan sastra, sebab ia memberi teori adanya dorongan bawah sadar yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Pelopor psikoanalisis ini adalah Sigmund Freud. Menurutnya, seluk-beluk jiwa manusia tersusun dalam tiga tingkat, yaitu: id (libido atau dorongan dasar), ego (peraturan secara sadar antara ide dan realitas luar), dan superego (menuntun moral dan aspirasi seseorang).

Jika ego lemah maka timbul banyak konflik bathin, yang diekspresikan dalam tingkah laku yang patologi dan abnormal. Jika superego yang dominan, individu mengembangkan pola rasa bersalah, penuh dosa, dan

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung. 1991, hal. 2.

penyesalan yang kronis sifatnya, serta muncul gejala kelelahan dan kebingungan. Jika id yang dominan akan menjadi individualis, narsistis, egosentris, lalu mereka melarikan diri dari dunia realita dan hidup dalam dunia fantasi.¹⁵

Berdasarkan penguraian tentang teori psikoanalisis di atas, maka akan memudahkan dalam menganalisis teori kepribadian dengan konsep Sigmund Freud, mengenai elektra kompleks dan fiksasi.

1). Elektra Kompleks

Dalam psikoanalisis adalah ketertarikan secara seksual dari anak perempuan kepada ayahnya.¹⁶ Freud menyatakan anak wanita melalui tingkat falik antara umur tiga sampai enam tahun. Perkembangan seksual anak perempuan dibutuhkan saat ia memberi dan menerima objek cinta yang asli, ibunya, pada objek baru yaitu ayahnya. Dalam elektra kompleks, di mana anak wanita percaya dirinya menjadi terkastrasi (merasa dikebiri), sejak ia tahu tidak memiliki penis, dan menderita kecemburuan adanya penis. Inilah yang mengantarnya mencari pelengkap kasih sayang yang kuat kepada ayahnya. Freud menyatakan ciri khas anak perempuan yang menderita elektra antara lain, rasa cemburu yang berlebihan terhadap ibu, ketergantungan, sederhana, cinta pada diri sendiri, menguasai apa yang dimiliki ibu, dan kurang berminat pada hal yang abstrak.¹⁷

¹⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Anormal dan Abnormalitas Sexual*, Bandung, 1989, hal.20.

¹⁶ Ann Birch, Sheila Hayward, *Individual Difference*, Macmillan, England, 1994, hal. 94.

¹⁷ *Encyclopedia of Knowledge*, Vol. XIV, Grolier Incorporated, 1988, hal. 124.

Dalam cerita mitologi Yunani, Elektra adalah putri Agamemnon, raja Mycenae yang memimpin Yunani saat perang Trojan, dan ibu Elektra bernama Clytemnestra. Clytemnestra mempunyai seorang kekasih yang bernama Aegisthus, mereka menghambur-hamburkan uang Agamemnon. Keadaan ini membuat Agamemnon sakit dan akhirnya meninggal. Elektra sangat mencintai ayahnya dan membenci ibunya, ia bersekongkol bersama saudaranya, Orestes, untuk membunuh ibu dan kekasihnya. Dalam menjalankan aksinya, Orestes mendapat bantuan dari Pyllades, yang nantinya menikahi Elektra.¹⁸

Lawan dari Elektra kompleks adalah Oedipus kompleks, yaitu fantasi anak laki-laki termasuk keinginan atau hasrat secara hubungan seksual dengan ibunya.¹⁹

2). Fiksasi

Proses ini merupakan proses yang terjadi bila anak terus menerus mengalami frustrasi, tidak mendapatkan cinta kasih atau sebaliknya, terlalu dimanjakan secara berlebihan, maka anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan.²⁰ Lalu anak mengembangkan sikap *immature* atau tidak matang dan tingkah laku yang abnormal. Pola ini bisa berlarut-larut hingga dewasa, sehingga orang tersebut tidak pernah mencapai taraf kedewasaan

¹⁸ *Encyclopedia of knowledge, Op. Cit.*, hal. 387.

¹⁹ Ann Birch, Sheila Hayward, *Op. Cit.*, hal. 90.

²⁰ Kartono, *Op. Cit.*, hal. 21.

secara psikis. Akibat fiksasi ini timbul perasaan ekstrim seperti rasa malu, bersalah, berdosa, rasa gagal, dan tertekan.

b. Pendekatan Psikologi Abnormal

Psikologi abnormal bersangkut paut dengan tingkah laku abnormal. Kepribadian abnormal pada umumnya diiringi gangguan mental, atau ada kelainan-kelainan atau abnormalitas pada mentalnya. Tingkah laku abnormal selalu berkaitan dengan gangguan-gangguan abnormal, yaitu kekuatan-kekuatan yang berkonflik dan beroperasi mengganggu dalam kepribadian seseorang.²¹ Psikologi abnormal adalah teori yang berusaha menyelidiki dan mengadakan klasifikasi sebab-sebab gangguan pribadi dan bentuk-bentuk tingkah laku yang menyimpang.²²

Setiap manusia selalu mempunyai macam-macam kebutuhan untuk mempertahankan eksistensi hidupnya, sehingga timbul dorongan, usaha dan dinamisme untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Bila kebutuhan-kebutuhan tersebut terhalang atau mengalami frustrasi, akan timbul ketegangan-ketegangan dan konflik bathin. Kebutuhan tersebut dapat dibagi dalam 3 kategori, yaitu: kebutuhan fisis biologis, organis; kebutuhan sosial, bersifat kemanusiaan atau sosial budaya; kebutuhan metafisis atau agama.²³

Apabila ketegangan atau konflik bathin ini terus meningkat akan terbentuk kekacauan atau gangguan mental. Sebab-sebab yang

²¹ *Ibid.*, hal. 2-3.

²² *Ibid.*, hal. 25.

²³ *Ibid.*, hal. 209.

menyebabkan timbulnya gangguan mental, yaitu: struktur kepribadian yang lemah (pengaruh internal); adanya konflik sosial dan konflik kultural (pengaruh eksternal) yang mempunyai pribadi dan mengubah tingkah laku menjadi abnormal; adanya pencernaan pengalaman dalam diri subyek dengan cara yang salah.²⁴ Jika seseorang dalam usaha dan perjuangannya mencapai satu tujuan atau obyek terhambat, sehingga usahanya gagal, maka ia disebut mengalami frustrasi.

Psikastenia adalah cabang dari psikologi abnormal. Psikastenia merupakan tipe psikoneurosa (sekelompok reaksi psikis dicirikan secara khas dengan unsur kecemasan, yang secara tidak sadar diekspresikan dengan menggunakan mekanisme pertahanan diri) yang ditandai oleh reaksi-reaksi kecemasan, dibarengi kompulsi, obsesi, dan ketegangan-ketegangan fobik (akibat fobia).²⁵ Gejala pada tingkah laku yang obsesif, yaitu merasa dikejar-kejar, tidak tenang, merasa selalu terganggu, penuh ketegangan, dibarengi perasaan bersalah dan berdosa. Untuk mengetahui lebih lanjut, penulis akan menjelaskan tentang obsesi yang terdapat dalam drama *Strange Interlude* di bawah ini.

1). Frustrasi

Ialah suatu keadaan dimana satu kebutuhan tidak bisa dipenuhi, dan tujuan tidak bisa tercapai, dan orang yang mengalami suatu halangan dalam

²⁴ *Ibid.*, hal. 195.

²⁵ *Ibid.*, hal. 110.

usahanya mencapai suatu tujuan.²⁶ Frustrasi bisa menimbulkan situasi yang positif maupun negatif. Beberapa bentuk reaksi frustrasi yang sifatnya membangun secara positif antara lain penambahan aktivitas, berpikir secara mendalam dan mencari cara penyelesaian yang baru, tawakal atau pasrah pada Tuhan, yang mengandung arti: menerima situasi dan kesulitan yang dihadapi dengan sikap yang rasional dan sikap sabar; dan lain – lain.

Sedangkan reaksi frustrasi yang sifatnya negatif dikenal istilah *Escape Mechanism* atau mekanisme pelarian diri dan *Defence Mechanism* atau mekanisme pertahanan diri.²⁷ Bentuk – bentuk mekanisme pelarian diri dan pertahanan diri antara lain :

- a. Agresi, yaitu kemarahan yang meluap-luap, menyerang seseorang secara kasar karena mengalami kegagalan.
- b. Regresi, yaitu melakukan pola reaksi primitif atau kekanak-kanakan seperti menjerit-jerit, menangis meraung-raung, membanting barang pecah belah.
- c. Fiksasi, ialah pembatasan pada satu pola yang tetap. Misalnya membisu, membentur-benturkan kepala, berlari-lari histeri, dan lain-lain.
- d. Rasionalisasi, merupakan cara untuk menolong diri secara tidak wajar yaitu dengan jalan membenarkan kelakuan sendiri.
- e. Proyeksi, ialah usaha melemparkan atau memproyeksikan kesalahan, kelemahan sikap sendiri yang negatif kepada orang lain, dan lain-lain.

²⁶ *Ibid.*, hal. 215.

²⁷ *Ibid.*, hal. 217.

2). Obsesi

Definisi obsesi adalah ide-ide atau emosi yang terus-menerus melekat dalam pikiran, dan hati, dan tak mau hilang, sesungguhnya individu yang bersangkutan secara sadar selalu berusaha untuk menghilangkannya.²³ Asal mula obsesi tidak diketahui oleh penderita itu sendiri.

Sebab-sebab terjadinya obsesi ini menurut Freud antara lain, adanya pengalaman seksual di masa lampau. Ada pengalaman godaan seksual yang diikuti oleh agresi seksual. Juga timbul konflik diantara kecenderungan untuk melakukan suatu perbuatan sebab didorong satu nafsu keinginan, melawan ketakutan ketakutan yang hebat untuk melakukannya; atau takut akan konsekuensinya akibat dari perbuatan.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode kepustakaan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan jalan membaca buku-buku wajib yang berhubungan dengan teori drama dan buku-buku lain yang menunjang penelitian. Metode kepustakaan juga dipergunakan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian dan untuk menjelaskan kedudukan masalah dalam tempatnya yang lebih luas.²⁰

²⁸ *Ibid.*, hal. 120.

²⁹ Tatang Andrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta, 1966, hal. 61.

H. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi para mahasiswa sastra, terutama jurusan sastra Inggris. Selain itu kiranya dapat membangkitkan minat dan apresiasi para mahasiswa dan siapa saja yang ingin lebih mendalami karya-karya Eugene O'Neill sebagai salah seorang dramawan terkenal di Amerika.

I. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian skripsi ini disusun dalam lima bab, yaitu ringkasan masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK

Berisi tokoh, perwatakan, motivasi, dan ironi.

BAB III ANALISIS PERWATAKAN SECARA EKSTRINSIK

Melalui pendekatan psikologi kepribadian dengan konsep Sigmund Freud dan psikologi Abnormal.

BAB IV ANALISIS TEMA MELALUI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK

Analisis tema dilakukan dengan menganalisis tokoh, perwatakan, motivasi, ironi, dan tema sebagai pendekatan intrinsik, sedangkan

pendekatan ekstrinsik melalui pendekatan psikologi kepribadian dan psikologi abnormal.

BAB V PENUTUP

Berisi Kesimpulan dan *Summary of the thesis*.

LAMPIRAN

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

